

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan sekarang ini telah berkembang, peran dan partisipasi masyarakat tanpa memandang dari golongan manapun sangat dibutuhkan demi lancarnya pembangunan. Proses pembangunan yang dilakukan tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak ada keterkaitan dengan sektor yang lain, seperti sektor pertanian yang saling berkaitan dengan sektor industri. Sektor industri pertanian merupakan suatu sistem pengelolaan secara terpadu antara sektor pertanian dengan sektor industri guna mendapatkan nilai tambah dari hasil pertanian. Keberadaan industri pertanian di setiap daerah dapat membantu meningkatkan kegiatan sosial dan kegiatan ekonomi masyarakat. Salah satu industri yang ada di masyarakat adalah industri emping melinjo.

Industri emping melinjo merupakan salah satu industri berskala rumah tangga atau sering disebut industri pedesaan. Adanya industri emping melinjo memberikan peluang kepada masyarakat dalam membantu kebutuhan keluarga. Tidak terkecuali peran perempuan yang saat ini merupakan aset di bidang ketenagakerjaan, seperti membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Kehadiran perempuan sebagai salah satu potensi yang besar sangat dibutuhkan meskipun tingkat partisipasi perempuan masih relatif rendah dalam suatu pekerjaan. Keterlibatannya sebagai tenaga kerja mempunyai arti sebagai ibu rumah tangga, istri, dan anggota masyarakat. Menurut Bustanul Arifin (2005), terdapat tiga peranan wanita, yaitu peranan wanita sebagai ibu, istri, dan wanita pencari nafkah.

Salah satu desa yang mengusahakan produksi emping melinjo adalah Desa Tirtonirmolo yang terletak di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. Pengrajin

emping melinjo di Desa Tirtonirmolo sudah berjalan dari tahun ke tahun dan banyak diusahakan oleh ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Hal tersebut dikarenakan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, pengrajin menyadari bahwa untuk memenuhinya tidak cukup hanya dari pendapatan suami atau anaknya yang telah bekerja, sedangkan pengrajin merasa tidak memiliki ketrampilan lain selain membuat emping melinjo. Menurut Rezi (2011), untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga, partisipasi perempuan dapat melalui jalur kewirausahaan maupun sebagai tenaga kerja terdidik. Selain itu, kegiatan memproduksi emping melinjo merupakan kegiatan yang tidak memerlukan ketrampilan, mudah untuk dilakukan, dan tidak membutuhkan tenaga yang besar.

Pengrajin emping melinjo di Desa Tirtonirmolo tersebut tergabung dalam Kelompok Emping Melinjo Tegalkenongo yang terdiri dari 34 orang. Emping melinjo yang diproduksi pengrajin adalah emping melinjo rasa original atau yang sudah dibumbui dengan bawang putih. Secara umum proses produksi emping melinjo yang di produksi masih menggunakan teknologi sederhana. Pengrajin masih mempertahankan pengolahan secara tradisional agar cita rasa emping melinjo tidak berubah. Adanya industri emping melinjo ini, maka memberikan kesempatan kepada ibu rumah tangga suntuk menambah pendapatan keluarga. Hal ini ditunjukkan dengan peran perempuan selain sebagai pengrajin adalah sebagai istri, ibu rumah tangga, dan anggota masyarakat. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kontribusi pendapatan pengrajin emping melinjo terhadap pendapatan keluarga di Desa Tirtonirmolo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul.

## **B. Tujuan**

1. Menganalisis biaya, pendapatan, dan keuntungan industri emping melinjo di Desa Tirtonirmolo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul
2. Menganalisis kontribusi pendapatan industri emping melinjo terhadap pendapatan keluarga di Desa Tirtonirmolo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul

## **C. Kegunaan**

1. Bagi peneliti, agar mendapat pemahaman lebih tentang ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan dan berbagai penerapannya dalam dunia agribisnis.
2. Bagi pemerintah, sebagai bahan informasi untuk kebijakan perkembangan emping melinjo.